

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMKN 1 WONOREJO
Nama Penyusun : SYAHRUR ROZI, ST,Gr
Mata Pelajaran : DASAR-DASAR TEKNIK OTOMOTIF
Pertemuan : Kelima
Fase / Kelas : E / X
Semester : GANJIL
Alokasi Waktu : 6 JP

Identifikasi

Peserta Didik:

Peserta didik kelas X Fase E memiliki kebiasaan dan pengalaman yang beragam dalam menjaga kerapian, kebersihan, keteraturan, dan kedisiplinan. Peserta didik perlu memahami bahwa budaya kerja di bengkel tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis, tetapi juga mencakup sikap disiplin, tanggung jawab, kebersihan, kerapian, dan kemampuan bekerja secara sistematis.

Pembelajaran diarahkan agar peserta didik mampu mengenal dan menerapkan budaya kerja industri melalui prinsip 5R dan disiplin dalam lingkungan belajar maupun praktik otomotif.

Materi Pelajaran:

Budaya Kerja Industri, meliputi:

- Pengertian budaya kerja industri.
- Konsep 5R.
- Ringkas.
- Rapi.
- Resik.
- Rawat.
- Rajin.
- Pentingnya disiplin dalam budaya kerja.
- Penerapan budaya kerja pada lingkungan bengkel otomotif.

Dimensi Profil Lulusan

- Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME ()
- Kewargaan (✓)
- Penalaran Kritis ()
- Kreatifitas (✓)
- Kolaborasi (✓)
- Kemandirian (✓)
- Kesehatan (✓)
- Komunikasi ()

Disain Pembelajaran

Capaian Pembelajaran:

Pada akhir Fase E, peserta didik mampu menerapkan prosedur kerja dasar di bengkel otomotif, budaya kerja industri, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), prosedur

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), penanganan keadaan darurat, serta menjaga lingkungan kerja yang aman dan nyaman.

Lintas Disiplin Ilmu:

- **Bahasa Indonesia** : komunikasi dalam menyampaikan hasil pengamatan.
- **IPAS** : menjaga lingkungan kerja yang bersih, sehat, dan aman.
- **Informatika** : dokumentasi kondisi sebelum dan sesudah penerapan 5R.
- **Matematika** : pengelompokan dan penataan peralatan secara sistematis.

Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik mampu menerapkan budaya kerja industri melalui prinsip 5R dan disiplin pada lingkungan belajar/praktik otomotif.

Topik Pembelajaran:

Budaya Kerja Industri: 5R, Kaizen, dan Disiplin

Praktik Pedagogis:

Pembelajaran kontekstual dan berbasis praktik melalui:

- Observasi.
- Diskusi.
- Demonstrasi.
- Praktik penerapan 5R.
- Kerja kelompok.
- Refleksi.

Kemitraan Pembelajaran (opsional):

Menggunakan konteks budaya kerja pada bengkel/DUDIKA otomotif sebagai contoh penerapan 5R, Kaizen, dan disiplin.

Lingkungan Pembelajaran:

Ruang kelas dan/atau bengkel otomotif yang memungkinkan peserta didik melakukan pengamatan dan praktik budaya kerja secara langsung.

Pemanfaatan Digital (opsional):

- Video penerapan budaya kerja industri.
- Dokumentasi foto kondisi area sebelum dan sesudah 5R.
- Presentasi digital.

Pengalaman Belajar

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

AWAL

Berkesadaran, Bermakna

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa.
2. Guru mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik.
3. Guru mengaitkan materi dengan pembelajaran sebelumnya mengenai dunia kerja dan profesi otomotif.
4. Guru menampilkan contoh kondisi tempat kerja yang rapi dan kondisi tempat kerja yang tidak tertata.

5. Guru memberikan pertanyaan pemantik: “Mengapa bengkel harus selalu bersih, rapi, dan tertata?”
6. Peserta didik menyampaikan pendapat berdasarkan pengalaman mereka.
7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang budaya kerja industri.
8. Guru menjelaskan aktivitas praktik yang akan dilakukan.

INTI

Memahami

Bermakna

1. Peserta didik mengamati kondisi ruang kelas atau area praktik.
2. Peserta didik mengidentifikasi kondisi yang sudah tertib dan kondisi yang perlu diperbaiki.
3. Guru menjelaskan pengertian budaya kerja industri.
4. Guru menjelaskan konsep 5R: Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin.
5. Guru menjelaskan konsep dasar Kaizen sebagai upaya melakukan perbaikan secara terus-menerus.
6. Guru menjelaskan pentingnya disiplin dalam budaya kerja industri.
7. Peserta didik mendiskusikan contoh penerapan 5R, Kaizen, dan disiplin di bengkel otomotif.
8. Guru memberikan penguatan mengenai hubungan budaya kerja dengan produktivitas dan keselamatan kerja.

Mengaplikasi

Bermakna, Menggembirakan

1. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok.
2. Setiap kelompok melakukan observasi terhadap area yang telah ditentukan.
3. Peserta didik mengidentifikasi kondisi area berdasarkan prinsip 5R.
4. Peserta didik menentukan bagian yang perlu diperbaiki.
5. Peserta didik menyusun rencana perbaikan sederhana berdasarkan prinsip 5R dan Kaizen.
6. Peserta didik melakukan penataan dan pembersihan area sesuai pembagian tugas.
7. Peserta didik mengembalikan peralatan pada tempat yang telah ditentukan.
8. Peserta didik melakukan pemeriksaan kembali terhadap hasil penerapan 5R.
9. Peserta didik mendokumentasikan kondisi sebelum dan sesudah penerapan 5R.
10. Setiap kelompok mempresentasikan perubahan yang telah dilakukan.
11. Kelompok lain memberikan tanggapan.
12. Guru memberikan umpan balik terhadap penerapan budaya kerja peserta didik.

Merefleksi

Berkesadaran dan Bermakna

1. Peserta didik menyampaikan perubahan yang terlihat setelah penerapan 5R.
2. Peserta didik mengidentifikasi manfaat budaya kerja bagi kegiatan praktik otomotif.
3. Peserta didik menuliskan kebiasaan yang perlu diperbaiki dalam dirinya.
4. Peserta didik menuliskan satu tindakan Kaizen yang dapat dilakukan secara rutin.
5. Peserta didik menyampaikan komitmen untuk menerapkan disiplin selama kegiatan praktik.

6. Guru memberikan penguatan bahwa budaya kerja harus menjadi kebiasaan, bukan hanya dilakukan ketika ada penilaian.

PENUTUP

Berkesadaran

1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan penerapan budaya kerja industri.
2. Guru memberikan apresiasi terhadap kerja sama dan kedisiplinan peserta didik.
3. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya 5R, Kaizen, dan disiplin bagi seorang calon tenaga kerja otomotif.
4. Peserta didik memastikan area belajar/praktik kembali bersih dan tertata.
5. Guru menyampaikan materi pertemuan berikutnya, yaitu Keselamatan Kerja dan Identifikasi Potensi Bahaya.
6. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa.

Asesmen Pembelajaran

Asesmen pada Awal Pembelajaran:

Dilakukan melalui pertanyaan pemantik:

- Mengapa tempat kerja harus bersih dan rapi?
- Apa akibat jika peralatan bengkel tidak dikembalikan pada tempatnya?
- Apa yang kalian pahami tentang disiplin?
- Apakah kalian pernah mendengar istilah 5R atau Kaizen?

Asesmen pada Proses Pembelajaran:

Dilakukan melalui observasi:

- Kedisiplinan.
- Tanggung jawab.
- Kerja sama.
- Kemandirian.
- Kepedulian terhadap kebersihan.
- Ketepatan menerapkan 5R.
- Kemampuan mengikuti pembagian tugas.
- Kepedulian terhadap keselamatan dan lingkungan kerja.

Asesmen pada Akhir Pembelajaran:

Produk: Hasil penerapan 5R pada area yang ditentukan serta dokumentasi sebelum dan sesudah.

Kriteria penilaian:

1. Ketepatan penerapan 5R.
2. Kerapian hasil kerja.
3. Kebersihan area.
4. Ketertiban penempatan peralatan.
5. Kerja sama kelompok.
6. Kedisiplinan.
7. Kemampuan menjelaskan perubahan yang dilakukan.

Refleksi individu:

“Kebiasaan kerja yang perlu saya perbaiki adalah ...”

“Penerapan 5R yang paling penting menurut saya adalah ... karena ...”

“Satu tindakan Kaizen yang akan saya lakukan mulai sekarang adalah ...”